

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika berbicara mengenai fesyen di Indonesia, pastinya tidak terlepas dari nama-nama perancang busana dan juga peristiwa yang terjadi pada masa perkembangan tren fesyen di Indonesia. Tren fesyen merupakan mode pakaian atau perhiasan yang populer selama waktu tertentu. Istilah fesyen sering digunakan dalam arti positif yaitu sebagai sinonim untuk kemewahan, keindahan dan gaya atau *style* yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa.

Perkembangan fesyen di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya Eropa dan Asia terutama Busana Korea belakangan ini. Fesyen di Indonesia telah berkembang dengan baik dalam sejarah. Dalam perkembangan awalnya fesyen Indonesia cenderung meniru gaya barat baik dalam bahan yang digunakan maupun desain. Secara usia, orang tua di Indonesia umumnya lebih nyaman dengan kostum tradisional seperti kebaya, terutama untuk menghadiri acara khusus, berbeda dengan usia muda yang lebih sering tampil dengan mode gaya barat atau gaya busana korea. Sejak saat itu busana tradisional secara harmonis berkembang sama baiknya dengan desain gaya barat hingga saat ini.



Gambar 1. Kebaya Jadi Budaya Nasional Indonesia

Sumber: paradise.id

Begitu banyak gaya hidup yang dianut oleh manusia pada saat ini. Dari tingkat bawah sampai atas manusia memiliki gaya hidup dalam berpakaian yang berbeda-beda seiring dengan kemauan, kemampuan, kebutuhan, status sosial, daya beli, dll. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen dibutuhkan sebuah inovasi baru yang dapat menjadi tren berbusana di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan menyadari potensi alam yang dimiliki dan juga turut membantu penanggulangan isu yang ada, desainer mampu menghadirkan tren busana yang menarik dan berciri khas.

Potensi alam yang dimaksudkan bisa dengan memanfaatkan keindahan Indonesia sebagai negara maritim yang dikelilingi laut dan memiliki ribuan pulau, menggambarkan keindahan alam tersebut dalam bentuk busana akan menjadi nilai tambah dari busana itu sendiri. Kemudian turut membantu penanggulangan isu yang ada seperti permasalahan sampah di Indonesia, pemerintah Indonesia sedang fokus terhadap sampah plastik yang diharapkan rampung pada tahun 2025. Sampah plastik yang sering ditemui tidak lain adalah kantung belanjaan dan jaring ikan yang disumbang langsung oleh nelayan itu sendiri.



Gambar 2. Indonesia Negara Maritim

Sumber: rakyatrukun.com

Penggunaan jaring ikan yang berbahan dasar nilon biasa digunakan nelayan laut atau pun tambak, jaring yang rusak dapat diperbaiki untuk dapat digunakan kembali, tapi tak jarang juga nelayan membuangnya langsung ke laut atau di biarkan begitu saja. Untuk membantu menanggulangi permasalahan sampah jaring ikan tersebut, maka memanfaatkannya pada busana dengan konsep yang menggambarkan Indonesia sebagai negara maritim akan melengkapi ciri khas dari produk busana ini.



Gambar 3. Sampah Jaring Ikan yang Membahayakan Ekosistem Laut

Sumber: ayobandung.com

Dengan menerapkan tren busana yang menggambarkan keindahan Indonesia sebagai negara maritim yang dikelilingi laut luas serta memiliki ribuan pulau, juga dengan memanfaatkan limbah jaring ikan sebagai bahan dasar pembuatan busana, diharapkan pakaian ini dapat menjadi suatu tren dalam dunia fesyen sekaligus memberikan kampanye kecil mengenai pemanfaatan sampah laut Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ada pada uraian diatas terdapat pada gaya hidup setiap orang yang beragam dan juga berubah-ubah setiap harinya, setiap orang memiliki selera yang berbeda satu dengan yang lainnya, belum lagi tren desain pakaian yang cenderung mengikuti gaya Eropa dan Asia seperti Korea. Dari hal tersebut desainer dituntut untuk berfikir inovatif agar dapat memenuhi keinginan sekelompok orang.

Permasalahan sampah juga menjadi hal yang sangat penting dalam mendesain suatu produk beberapa tahun ini. Untuk itu pengolahan sampah menjadi suatu produk yang bermanfaat tentunya akan sangat membantu penanggulangan sampah, terutama sampah jaring ikan yang membahayakan ekosistem laut Indonesia.

Jenis permasalahan yang telah diuraikan diatas merupakan permasalahan mendasar untuk mencari jalan keluar atau menemukan tren yang sesuai untuk masyarakat Indonesia, dan membuat produk dalam negeri dengan ciri khas serta nilai budaya Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya kemungkinan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menelusuri penggunaan jaring ikan oleh nelayan
2. Mencari tau mengenai sampah yang ada di darat maupun lautan
3. Mengungkap fenomena *fast fashion*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana memanfaatkan jaring ikan dan sisa kain untuk membuat pakaian yang menggambarkan Indonesia sebagai Negara Maritim?”

Untuk dapat menghasilkan keluaran yang maksimal, peneliti akan melakukan riset secara langsung kepada masyarakat yang hidup di daerah perairan, tak lupa juga melakukan survei kepada beberapa orang untuk dapat mengetahui apa yang mereka pikirkan mengenai pakaian pada masa kini, Sehingga peneliti dapat menuangkannya dalam sebuah produk yaitu pakaian.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membantu memanfaatkan limbah jaring ikan yang akan memakan waktu lama untuk terurai jika dibiarkan begitu saja dan membahayakan ekosistem laut jika dibuang ke laut lepas, dengan memanfaatkannya pada pakaian maka akan menghasilkan sebuah tampilan baru dalam berbusana, sebuah ciri khas yang akan ditonjolkan pada pakaian ini. Diharapkan pakaian ini akan menjadi tren fesyen di Indonesia, membantu nelayan dalam pemanfaatan sampah jaring ikan, serta pengingat pada masyarakat untuk menjaga keindahan laut Indonesia dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga mengingatkan masyarakat untuk tidak bergaya hidup yang konsumtif.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi penulis, manfaat yang diharapkan bahwa seluruh tahapan serta hasil yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus pengetahuan terutama mengenai pakaian dan juga limbah jaring laut serta limbah plastik lainnya yang mencemari laut Indonesia, sehingga dapat dijadikan landasan dalam merancang suatu produk yang dapat bermanfaat bagi lingkungan dan bangsa.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat diterima sebagai kontribusi dalam proses kreatif yang selanjutnya dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut.

Sementara bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan bagi rekan-rekan desain produk dalam mendesain dengan memperhatikan objek yang akan di desain serta manfaatnya bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat luas.